

Penerapan *It Human Resource* Menggunakan PER02/MBU/2013 dan Cobit 4.1 untuk Mendukung *Good Corporate Governance* (GCG) (Studi Kasus: PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan)

Novi Prastiti¹, Riska Pupita Sari², Lova Agung Setiawan³

¹ Manajemen Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Trunojoyo Madura
Telp. 081216090242
e-mail: prastitinovi@trunojoyo.ac.id

² Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Narotama Surabaya
Telp. 085655553518
e-mail: ryska.java@gmail.com

³ Bidang IPP, Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan, Provinsi Maluku
Telp. 085258475262
e-mail: lova.setiawan@gmail.com

Abstrak

Good Corporate Governance (GCG) atau biasa disebut dengan tata kelola perusahaan yang baik merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perusahaan. PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan sebagai badan usaha milik negara (BUMN) wajib menerapkan GCG sesuai dengan PERMEN BUMN No 02/MBU/2013 tentang Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi (TI) BUMN. Dukungan sumber daya manusia (SDM) yang ada di PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan ikut berperan dalam mewujudkan PT. PLN (Persero) menjadi perusahaan kelas dunia yang berbasis teknologi informasi dalam setiap proses bisnisnya. Untuk itu perlu adanya upaya dalam peningkatan kinerja SDM TI untuk mendukung GCG sesuai PERMEN BUMN No. PER 02/MBU/2013. Metode yang digunakan yaitu melakukan penyebaran 3 kuesioner yakni kuesioner PERMEN, kuesioner *Management Awereness* dan kuesioner *Maturity Model*. Proses TI yang akan dibahas yaitu mengenai pengelolaan SDM TI. Penelitian ini menghasilkan tingkat kesadaran manajemen dalam tingkat sedang, karena PT. PLN (Persero) telah memiliki kebijakan Tata Kelola TI secara terpusat. Dan perlu adanya peningkatan dalam hal ketrampilan SDM TI tidak hanya pada *ICT Workers*, tapi juga pada *ICT Users*.

Kata kunci : *Good Corporate Governance, PER-02/MBU/2013, COBIT 4.1, SDM TI*

1. Pendahuluan

Perusahaan Listrik Negara atau lebih dikenal dengan PT. PLN (Persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang peyediaan tenaga listrik. PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan adalah kantor cabang dari PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur yang memiliki visi menjadi area pengelola distribusi tenaga listrik yang efisien, handal dan berkualitas dengan pelayanan ekselen. Sedangkan misi dari PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan adalah mengelola distribusi tenaga listrik yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dan anggota perusahaan, mendistribusikan tenaga listrik sebagai sarana untuk kemajuan masyarakat dan menjadi pendorong kegiatan ekonomi, serta mengelola distribusi listrik yang aman dan berwawasan lingkungan. Sebagai BUMN, PT. PLN (Persero) wajib menerapkan konsep *Good Corporate Governance* (GCG) sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu PER-01/MBU/2011, 1 Agustus 2011: bab 2 pasal 3 [1].

Dalam penerapan GCG, PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan telah didukung oleh penggunaan teknologi informasi (TI) yang memadai dalam setiap proses bisnisnya. Aplikasi yang telah berjalan sudah saling terintegrasi dan memiliki database tersentral di kantor PLN Pusat Jakarta. Dengan adanya penggunaan TI di PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan, maka keberadaan sumber daya manusia (SDM) ikut berperan dalam pencapaian visi misi perusahaan untuk mewujudkan PT. PLN (Persero) menjadi perusahaan kelas dunia yang berbasis TI. Sumber daya manusia (SDM) adalah rancangan sistem-sistem formal dalam sebuah organisasi untuk memastikan penggunaan bakat manusia secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan organisasi [2]. Akan tetapi keberadaan sumber daya

manusia (SDM) TI yang kurang optimal di PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan, menyebabkan kesenjangan kemampuan TI antara pegawai lama (usia 40 tahun keatas) dengan pegawai baru (usia 20 tahunan), serta adanya pergantian proses bisnis perusahaan dari manual menjadi proses bisnis berbasis TI/SI. Sehingga menyulitkan pegawai lama untuk mengikuti perkembangan proses bisnis berbasis TI/ SI.

Dalam pelaksanaan tata kelola TI, PT. PLN Area Surabaya Selatan memiliki pedoman sendiri yaitu mengacu pada Surat Keputusan Direksi SK Dir No. 529.K/DIR/2010 tanggal 30 September 2010 tentang Pedoman dan Kebijakan Umum Tata Kelola TI di Lingkungan PT PLN (Persero) [3]. Namun, SK Dir No. 529.K/DIR/2010 tersebut belum mengacu kepada PER-02/MBU/2013. Sehingga diperlukan sebuah GCG yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, yaitu GCG yang sesuai dengan PER-02/MBU/2013[4].

Dalam implementasinya, PER-02/MBU/2013 tidak dapat berdiri sendiri, sehingga harus di-mapping-kan dengan framework lain yang salah satunya adalah COBIT 4.1. *Control Objectives for Information and Related Technology* (COBIT). COBIT merupakan sekumpulan dokumentasi *best practices* untuk *IT Governance* yang dapat membantu auditor, pengguna (*user*), dan manajemen untuk menjembatani gap antara risiko bisnis, kebutuhan kontrol dan masalah-masalah teknis TI [5].

COBIT dikembangkan oleh *IT Governance Institute*, sebuah organisasi yang melakukan studi tentang model pengelolaan TI yang berbasis di Amerika Serikat(COBIT *Steering Committee and the IT Governance Institute*, 2000). COBIT merupakan kerangka kerja yang menyediakan standar dalam kerangka kerja domain yang terdiri dari sekumpulan proses TI yang merepresentasikan aktivitas yang dapat dikendalikan dan terstruktur [6]. COBIT membagi proses pengelolaan teknologi informasi menjadi 4 domain utama Perencanaan dan Organisasi (*Plan and Organise*), Pengadaan dan implementasi (*Acquire and Implement*), Pengantaran dan dukungan (*Deliver and Support*), Pengawasan dan evaluasi (*Monitor and Evaluate*).

COBIT menyediakan objektif kontrol yang biasanya ditemukan dalam Proses TI dalam bahasa yang mudah dipahami oleh operasional TI dan manajer bisnis. Perusahaan perlu melakukan pemilihan terhadap kontrol-kontrol yang ada dengan memperhatikan kebutuhan organisasinya, bagaimana cara mengimplementasikan dan menetapkan resiko jika kontrol tersebut tidak dipenuhi.

Keberadaan kontrol tersebut diperlukan agar pengelolaan tiap proses maksimal. Kontrol didesain unruk memberikan kepastian bahwa tindakan manajerial yang dilakukan dapat memberikan kepastian bahwa Tujuan Bisnis akan dicapai dan kejadian yang tidak diinginkan akan dapat dicegah, dideteksi dan diperbaiki [7].

2. Metode Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penerapan GCG pada PT. PLN Area Surabaya Selatan ini adalah sebagai berikut:

2.1. Ruang Lingkup

Fokus dari penelitian ini adalah mengenai SDM TI di PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan. Semakin berkembangnya TI/SI di lingkungan PT. PLN (Persero) dapat berdampak pada kinerja SDM. Untuk mendukung hal tersebut maka diharapkan pula potensi dan kompetensi SDM juga perlu ditingkatkan walaupun sebenarnya TI bukanlah bisnis utama dari PT. PLN (Persero).

2.2. Pengumpulan Data

A. Kuesioner I

Kuesioner I (PERMEN) diperoleh dari *checklist* tata kelola TI yang berasal dari PER-02/MBU/2013. Panduan *checklist* tersebut diberikan sebagai pedoman dalam melaksanakan implementasi tata kelola TI, selain itu juga sebagai dasar pelaksanaan fungsi monitor dan evaluasi pengendalian internal tata kelola TI. Dari *checklist* tersebut, maka di-mapping dengan IT Process pada COBIT 4.1 yang akan digunakan untuk penerapan GCG pada PT. PLN Area Surabaya Selatan.

B. Kuesioner II

Kuesioner II (*Management Awereness*) dibuat mengacu dari pernyataan yang ada pada COBIT 4.1 pada *Control Objective* IT Process PO7 kemudian dijadikan sebuah pertanyaan. Kuesioner II dibuat untuk mengidentifikasi sejauh mana pemahaman pihak manajemen dalam mengelola SDM TI pada PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan. Dan meningkatkan kepedulian (*awereness*) bagi manajemen akan potensi resiko beserta implikasi yang akan terjadi dalam hal mengelola SDM TI.

C. Kuesioner III

Kuesioner ini dibuat untuk mengukur nilai atau tingkat kematangan (*maturity model*) pada proses mengelola SDM TI (PO7) untuk kondisi saat ini (*as is*) maupun yang diharapkan mendatang (*to be*). Potongan pernyataan dari *Maturity Model* dipecah sesuai dengan level dan kelompok pertanyaan.

2.3. Responden Kuesioner

Sesuai dengan *RACI Chart* PO7, responden yang berperan dalam pengisian kuesioner penelitian ini berjumlah 8 (delapan) orang antara lain adalah Manajer Area, Asman Pelayanan dan Administrasi, Asman Perencanaan, dan staf perencanaan yang mewakili urusan TI/SI di PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan.

Tabel 1. *RACI Chart* yang mewakili PO7

RACI Responden	Actual Responden	Jumlah
C/O	Asman Perencanaan	1 Orang
CFO	Asman Pelayanan dan Administrasi (SDM dan Keuangan)	1 Orang
Head Operations, Head IT Administration	AE Perencanaan dan Evaluasi Anggaran (SPV TI)	1 Orang
Head Development	SPV Transaksi Energi (Development TI)	1 Orang
Compliance, Audit, Risk and Security	Analisis Kinerja (Audit Internal)	2 Orang
Chief Architect	IT Support	2 Orang

2.4 Pengolahan data dan Penilaian

Tahap pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dari:

- A. Pemeriksaan data. Meneliti kembali hasil penyebaran kuesioner yang terkumpul apa sudah sesuai dan lengkap terisi oleh responden.
- B. Rekap data kuesioner. Merekap setiap jawaban hasil kuesioner ke dalam tabel rekap data.
- C. Perhitungan tingkat kematangan. Setiap kuesioner dilakukan perhitungan yang berbeda.
 - i. Pada kuesioner I (PERMEN BUMN) tidak dilakukan perhitungan, hanya dilakukan analisis dan evaluasi sebagai standarisasi penerapan tata kelola TI pada sebuah BUMN. Untuk mengetahui sejauh mana PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan sudah menerapkan kebijakan tata kelola TI sesuai dengan PER 02/MBU/2013.
 - ii. Kuesioner II (*Management Awareness*). Cara perhitungan prosentase setiap pertanyaan pada kuesioner II sebagai berikut :

$$MA = \frac{\text{Jumlah nilai kinerja (Jnk L,M,H)}}{\text{Jumlah responden (Jr)}} \times 100\%$$

Keterangan :

MA= hasil untuk setiap pertanyaan.

Jnk = jumlah nilai kinerja semua responden pada tiap pertanyaan (L, M, H).

Jr = Jumlah responden yang mengisi kuesioner.

- iii. Kuesioner III (*Maturity Model*). Perhitungan yang dilakukan dengan merekap jumlah suara yang telah diberikan responden berdasarkan pernyataan dan tingkat kematangan yang dipilih. Kemudian suara mayoritas dari masing-masing pertanyaan dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah pertanyaan. Dan didapat lah nilai rata-rata dari *Maturity Level*.

2.5 Rekomendasi

Setelah diketahui tingkat kedewasaan dalam metode ini, langkah selanjutnya adalah membuat rekomendasi atau strategi perbaikan yang diterjemahkan ke dalam kalimat berdasarkan COBIT 4.1. Strategi ini berupa kebijakan, dan prosedur

2.6 Penyusunan Laporan

Tahapan terakhir pada penelitian ini adalah dengan menyusun laporan yang merupakan hasil kesimpulan dari penyebaran kuesioner dan rekomendasi. Hasil dari rekomendasi tersebut selanjutnya di sosialisasikan kepada manajemen serta para pegawai. Agar penerapan GCG dapat berjalan lebih optimal di PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Kuesioner I

Analisis yang dilakukan terhadap kuesioner I pada PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan berdasarkan *checklist* PER-02/MBU/2013, menghasilkan sebuah rekapitulasi sebagai berikut

Tabel 2. Rekapitulasi Kuesioner I Kebijakan Strategis (PER-02/MBU/2013)

NO	KELOMPOK PERTANYAAN	PELAKSANAAN (responden)	Bukti Dokumen	Sosialisasi
1	Penetapan Peran TI Perusahaan (nomor 1-4)	Selalu ada = 7	RJPP, KPI, BSC = Ada (Tidak Terlampir karena rahasia perusahaan).	Ya
		Tidak ada = 1		
2	Perencanaan TI Perusahaan (nomor 5-8)	Selalu ada = 7	IT Roadmap Master Plan IT = Ada (Tidak Terlampir karena rahasia perusahaan).	Ya
		Tidak ada = 1		
3	Kerangka Kerja Proses & Organisasi TI (nomor 9-13)	Selalu ada = 7	Pengelolaan Kebijakan TI = Ada (Terlampir Lampiran)	Ya
		Tidak ada = 1		
4	Pengelolaan Sumber Daya TI (nomor 14-19)	Selalu ada = 6	Prosedur pengelolaan SDM, Data Informasi, HW/ SW, Infrastruktur = Ada (Terlampir Lampiran)	Ya
		Kadang ada = 1		
		Tidak ada = 1		
5	Pengelolaan Investasi TI (nomor 20-23)	Selalu ada = 6	RKAP, RJPP = Ada (Tidak Terlampir karena rahasia perusahaan).	Ya
		Kadang ada = 1		
		Tidak ada = 1		
6	Pengelolaan Resiko TI (nomor 24-28)	Selalu ada = 3	Prosedur Penilaian Resiko, Rencana Pemulihan Bencana, Pusat Pemulihan Bencana	Tidak Semua
		Kadang ada = 2		
		Tidak ada = 3		

Tabel 3. Rekapitulasi Kuesioner I Kebijakan Operasional (PER-02/MBU/2013)

NO	KELOMPOK PERTANYAAN	PELAKSANAAN (responden)	Bukti Dokumen	Sosialisasi
1	Pengelolaan Layanan TI (nomor 29-32)	Selalu ada = 6	Prosedur Helpdesk = Ada (Tidak terlampir karena rahasia perusahaan)	Ya
		Kadang ada = 2		
2	Pengelolaan Keamanan TI (nomor 33-36)	Selalu ada = 6	Prosedur Keamanan Jaringan Internal Perusahaan = Ada (Tidak terlampir karena rahasia perusahaan)	Ya
		Kadang ada = 2		
3	Pengelolaan Layanan Pihak Ketiga (nomor 37-41)	Selalu ada = 6	Pengelolaan Perjanjian dan Kontrak dengan Pihak Ketiga = Ada (Tidak Terlampir karena rahasia perusahaan)	Ya
		Kadang ada = 2		
4	Monitor dan Evaluasi Kinerja TI (nomor 42-45)	Selalu ada = 7	Prosedur untuk Monitor dan Evaluasi Kinerja (KPI) = Ada (Tidak terlampir karena rahasia perusahaan)	Ya
		Kadang ada = 1		
5	Monitor dan Evaluasi Pengendalian Internal (nomor 46-50)	Selalu ada = 6	Dokumen <i>checklist</i> Tata Kelola TI dan Prosedur asesmen Tata Kelola TI, Evaluasi Pihak ketiga = Ada (Tidak terlampir karena rahasia perusahaan)	Tidak Semua
		Kadang ada = 2		
6	Pengelolaan Compliance External Regulation (Optional) (nomor 51-54)	Selalu ada = 6	-	-
		Tidak ada = 2		

3.2 Hasil Kuesioner II

Analisis terhadap pengumpulan data hasil kuesioner II *Management Awareness* dari 11 pertanyaan untuk mengelola SDM TI adalah sebagai berikut

Tabel 4. Rekapitulasi Responden Kuesioner II (*Management Awareness*)

Kode/No	1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11								
	L	M	H	L	M	H	L	M	H	L	M	H	L	M	H	L	M	H	L	M	H	L	M	H					
001			1		1			1		1		1		1		1		1		1				1					
002		1			1			1		1		1		1		1		1				1		1					
003		1			1			1		1		1		1		1		1		1			1	1					
004		1			1			1		1		1		1		1		1		1			1	1					
005			1		1			1		1		1		1		1		1		1				1					
006			1		1			1		1		1		1		1		1		1				1					
007			1		1			1		1		1		1		1		1		1				1					
008			1		1			1		1		1		1		1		1		1				1					
8.00	0	4	4	0	3	5	0	3	5	0	4	4	0	7	1	0	6	2	0	5	3	1	6	1	4	3	1	0	4

Selanjutnya untuk mengetahui hasil prosentase setiap pertanyaan dilakukan perhitungan dengan hasil sebagai berikut

Tabel 5. Hasil prosentase Kuesioner II (*Management Awareness*)

NO.	L	M	H
1	0%	50%	50%
2	0%	38%	63%
3	0%	38%	63%
4	0%	50%	50%
5	0%	50%	50%
6	0%	88%	13%
7	0%	75%	25%
8	0%	63%	38%
9	13%	75%	13%
10	50%	38%	13%
11	0%	50%	50%
TOTAL	6%	56%	39%

- Sebanyak 39% responden berpendapat atau kesadarannya bahwa tingkat kinerja dalam mengelola SDM TI di PT PLN (Persero) Area Surabaya Selatan adalah baik atau tinggi.
- Sebanyak 56% responden berpendapat bahwa tingkat kinerja dalam mengelola SDM TI adalah sedang.
- Dan 6% responden mengemukakan bahwa dalam mengelola SDM TI adalah lemah atau kurang.

3.3 Hasil Kuesioner III

Jawaban dari penyebaran kuesioner III (*Maturity Level*) kemudian di rekap berdasarkan 6 (enam) kelompok pertanyaan mulai dari *Awareness Communicatio*, *Policies,Plans and Procedure*, *Tools and Automation*,*Skill and Expertise*, *Responsibility and Accountability*, *Goal Setting and Measurement*, yang mana setiap pertanyaan terdiri dari 2 (dua) jawaban yaitu kondisi saat ini (*as-is*) dan harapan ke depan (*to-be*).Berikut adalah contoh tabel atribut (tabel 6) pada kuesioner III:

Tabel 6. Rekapitulasi Responden Kuesioner III (*Awereness and Communication*)

Awareness and Communication												
Kode/No	1						2					
	0	1	2	3	4	5	0	1	2	3	4	5
001					1							1
002					1						1	
003					1							1
004					1							1
005				1							1	
006					1						1	
007			1						1			
008				1								1
	0	0	1	2	5	0	0	0	1	0	3	4

Tabel 7. Nilai kematangan kuesioner II

ATTRIBUTES	AS-IS	TO-BE
Awareness And Comunication	3,50	4,00
Polices, Plans And Procedures	2,88	4,63
Tools And Automation	3,38	4,00
Responsibiliti And Accountability	3,75	4,88
Skill And Expertise	2,88	4,88
Goals Setting And Measure	2,25	4,75
RATA-RATA	3,1	4,5

Setelah jawaban dari responden di rekap, kemudian jumlah tiap jawaban dikalikan dengan level yang dipilih sesuai masing-masing kelompok pertanyaan. Dan diperoleh nilai sebagai berikut
Setelah dilakukan penghitungan maka dapat disimpulkan bahwa

- a) Tingkat kematangan saat ini (*as is*) pada proses TI PO7 berada pada tingkat 3 atau *Defined Process*.
- b) Tingkat kematangan yang diharapkan (*to be*) pada proses TI PO7 berada pada tingkat 5 atau *Optimised*.

4 Simpulan

Setelah dilakukan pengukuran nilai keselarasan SDM TI dengan penerapan GCG pada PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan adalah

- i. PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan belum menerapkan Tata kelola TI berdasarkan PERMEN BUMN No 02/MBU/ 2013, karena PT. PLN (Persero) memiliki kebijakan Tata Kelola secara terpusat yang sebagian besar dituangkan dalam SKDIR 529.K/DIR/2010 yang mana SKDIR tersebut dibuat sebelum terbitnya PERMEN BUMN No 02/MBU/2013.
- ii. Tingkat kesadaran manajemen dalam proses mengelola SDM TI sudah mendekati baik. Manajemen telah menyadari perkembangan TI dan perubahan proses bisnis PT. PLN (Persero) yang berbasiskan TI/SI. Sudah adanya kebijakan yang mengatur Tata Kelola TI secara terpusat. Sebaiknya pengembangan SDM TI tidak hanya tertuju pada pengembang ataupun pengelola informasi saja, akan tetapi sebaiknya juga kepada *user* yang mana sebagai pengguna aplikasi dalam proses bisnis yang ada di PT. PLN (Persero).
- iii. Tingkat kematangan saat ini (*as is*) pada proses TI PO7 berada pada tingkat 3 atau *Defined Process*. Sedangkan untuk tingkat kematangan yang diharapkan (*to be*) pada proses TI PO7 berada pada tingkat 5 atau *Optimised*. Seluruh kebijakan dalam mengelola SDM TI di PT. PLN (Persero) Area Surabaya Selatan sudah ditetapkan dan disosialisasikan oleh manajemen akan tetapi hanya pegawai tertentu saja yang memahami akan kebijakan tersebut. Perlu adanya peningkatan dalam hal ketrampilan dan keahlian untuk mengelola SDM TI.

Daftar Pustaka

- [1] PERMEN BUMN. 1 Agustus 2011. *Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) Pada Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011*. Jakarta: Kementerian BUMN RI.
- [2] Mathis & Jackson, 2006. *Manajemen Sumber Daya dan Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- [3] PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur. 2012. *Grand Design Teknologi Informasi PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur*. Surabaya: PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur.
- [4] PERMEN BUMN. 18 Februari 2013. *Panduan Penyusunan Pengelolaan Teknologi Informasi Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-02/MBU/2013*. Jakarta: Kementerian BUMN RI.
- [5] Gondodiyoto, Sanyoto, 2007. *Audit Sistem Infomasi*, Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- [6] Samo, Riyanarto, 2009. *Audit Sistem dan Teknologi Informasi*. Surabaya : ITS Press.
- [7] Surendro Kridanto, 2009 *Implementasi Tata Kelola Teknologi Informasi [Book]*. - Bandung : Informatika.